

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah Karya tulis ilmiah menggunakan desain deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Pendekatan yang digunakan adalah intervensi keperawatan jiwa untuk mengenal dan mengontrol halusinasi dengan menghardik halusinasi dan melakukan aktivitas terjadwal.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah salah satu pasien gangguan jiwa dan partisipan penelitian ini selama proses perawatan ditemani keluarga dirawat dengan masalah gangguan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada mengidentifikasi dan mengontrol halusinasi pendengaran dengan cara menghardik dan melakukan aktivitas terjadwal

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan diruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang pada bulan Maret 2024. Waktu penelitian direncanakan selama 1 minggu

3.5 Prosedur Penelitian

1. Pengurusan perijinan penelitian dan persetujuan etik
2. Masuk lokasi penelitian dan bertemu partisipan
3. Menjelaskan tujuan, manfaat, dan dampak dari penelitian yang dilakukan kepada partisipan.

4. Meminta partisipan untuk menandatangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan penelitian
5. Melakukan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) secara bertahap kepada responden
6. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu metode wawancara dan observasi. Metode wawancara (interview) adalah cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada pasien. Informasi yang didapatkan dari pasien divalidasi oleh petugas kesehatan dan keluarga pasien atau tanya jawab sepihak tentang jenis halusinasi, isi halusinasi, waktu halusinasi, frekuensi halusinasi, situasi yang menimbulkan halusinasi dan respon pasien terhadap halusinasi. Metode Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Apakah tampak bicara sendiri, apakah tampak tertawa sendiri, apakah tampak marah-marah tanpa sebab, apakah tampak menunjuk-nunjuk kearah tertentu, apakah menutup telinga, apakah tampak mulutnya komat-kamit sendiri

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah recorder untuk merekam hasil wawancara, buku catatan untuk mencatat hal-hal penting selama penelitian, dan video untuk merekam seluruh proses penelitian.

3.7 Triangulasi

Dalam kegiatan mengecek keabsahan data yang dikumpulkan sebagai bahan penulisan ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengecekan data adalah salah satu alat tes yang digunakan dalam lapangan. Pada tataran implementasi adalah sebagai teknik pengecekan atau pemeriksaan terhadap data dengan memanfaatkan sesuatu data yang lain di luar data yang dikumpulkan itu untuk suatu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sedang dikumpulkan.

Selanjutnya ada juga ahli yang mengemukakan tentang pengertian dari triangulasi ini yang lebih luas yakni Denzin sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa triangulasi dibedakan menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara memanfaatkan penggunaan sumber data, Keempat macam pemaknaan triangulasi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber,

Dimaksud triangulasi dengan sumber di sini adalah kegiatan yang membandingkan data yang diperoleh dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang diperoleh di lapangan. Meskipun tidak mengharapkan banyak dari hasil perbandingan tersebut tetapi itu tetap saja merupakan persamaan pandang, pendapat atau pemikiran.

2. Triangulasi dengan metode

Dimaksud triangulasi dengan metode di sini adalah menggunakan dua strategi. Pertama pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil studi kasus melalui beberapa teknik pengumpulan data dan kedua pengecekan derajat kepercayaan terhadap beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan studi kasus

Dimaksud triangulasi di sini adalah kegiatan untuk memanfaatkan berupa pengamat lain sebagai alat pengecekan ulang terhadap derajat atau

tingkat kepercayaan lain atau pengamat lainnya. Usah untuk memanfaatkan ini atau pengamat lain sebagai pembanding, diyakini hal itu dapat membantu untuk mengurangi akan terjadinya penyimpangan dalam pengumpulan data yang diperlukan

4. Triangulasi dengan teori

Dimaksud triangulasi dengan teori adalah berdasarkan kepada anggapan bahwa faktor tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu teori atau lebih dengan jalan mengimput informasi dari sumber data kemudian informasi tersebut diolah secara sistematis dan dijadikan sebagai data utama untuk selanjutnya data tersebut dianalisis dengan disesuaikan dengan kebutuhan data studi kasus maka itulah yang yang dijadikan fakta sesungguhnya.

3.8 Analisa Data

Menurut Bahdar, (2022) analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian. angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, inti sari dokumen, hasil rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada

3.9 Etika Penelitian

Menurut Prima Yoselina, (2017) etika penelitian/studi kasus keperawatan sangat penting karena kegiatan tersebut berhubungan dengan manusia sehingga harus memperhatikan hal-hal antara lain. Uji etik yang dilakukan pada tanggal

3.9.1 Informed consent

Studi kasus yang dilakukan harus melindungi hak responden untuk mengambil keputusan sendiri yang dijamin oleh formulir persetujuan. Responden sebelumnya mengisi lembaran kuesioner, diberikan informasi terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaat penelitian, cara pengisian kuesioner dan kemudian responden menandatangani lembaran persetujuan menjadi subjek penelitian.

3.9.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan responden dengan tidak menampilkan identitas responden yaitu nama diberi inisial. Peneliti menggunakan coding (inisial atau identification number) sebagai identitas responden.

3.9.3 Menghormati keadilan dan inklusivitas

Tahap ini peneliti mempertimbangkan aspek keadilan dan hak responden agar mendapat perlakuan yang sama sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

3.9.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dan meminimalkan dampak yang merugikan bagi responden. Jika dalam penelitian responden menunjukkan potensi yang berbahaya dan mengakibatkan cedera, maka akan dikeluarkan dari penelitian. Subjek yang bersedia akan menandatangani lembar persetujuan, namun tim studi kasus harus menghormati hak dan keputusan responden yang tidak bersedia menjadi subyek tim studi kasusan (Hidayat, 2017).